

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pengaruh negatif terhadap kemajuan bidang teknologi pada saat ini sangat dirasakan oleh masyarakat. Misalnya, hilangnya kemampuan *berbaur* dengan masyarakat secara langsung sehingga cenderung lebih nyaman dengan kehidupan *online*, menurut analisis yang dilakukan oleh kementerian budaya bahwasanya di era milenial ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja terpengaruhi oleh *gadget* yang seharusnya fungsi dari *gadget* ini memberikan manfaat dalam berkomunikasi jarak dekat dan jauh, tetapi dengan canggihnya teknologi yang terus berkembang menjadikan *gadget* sebagai pembatas dalam berkomunikasi para remaja di dunia nyata, karena melihat opini saya sebagian besar remaja asik dengan dunia nya sendiri di dunia sosial media dibandingkan dengan kehidupan nyata. Karena, bersosialisasi di dunia maya memiliki jaringan yang luas tanpa terhambat oleh jarak dan waktu. Di mana individualitas yang dibutuhkan dipengaruhi oleh faktor lingkungan, kemudian dalam membuat suatu kegiatan lebih baik libatkan para remaja di dalamnya karena dengan adanya regenerasi menjadikan perubahan sesuai dengan zamannya, baik dalam perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi.

Peran remaja dalam Ikatan Remaja Masjid Takbir berperan penting di kehidupan bermasyarakat, karena dengan hadirnya remaja di masyarakat mampu memodifikasi pemikiran-pemikiran lampau sesuai dengan zamannya.

Remaja ini sebagai penerus bangsa Indonesia, berkembang atau tidaknya bangsa ini tergantung dengan proses yang dilakukan oleh para remaja saat ini baik dengan ilmu yang dimilikinya, karakteristik yang menciptakan lingkungan yang berdaya dalam aspek sumber daya manusia.

Para remaja diharuskan menyelesaikan permasalahan sosial yang ada di lingkungan tempat tinggal. Ikatan Remaja Masjid Takbir ini berperan aktif dalam kegiatan kesosialan khususnya di Kampung Rancasepat ini, melihat dari kegiatan kemarin seperti pelaksanaan kegiatan peringatan agama islam seperti Muharaman, Maulid Nabi, Idul Adha. Adapun yang berkaitan dengan kegiatan kepedulian sosial seperti peduli korban bencana, ramadhan berbagi, berbagi lansia dan lainnya. agenda yang diselenggarakan ini menjadikan lebih berwarna dan berperan aktif dalam kondisi sosial masyarakat di Kampung Rancasepat ini.

Dalam pendidikan beragama membekali siswa dan siswi untuk menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi, yang dapat memahami dan menjelaskan prinsip-prinsip agama mereka sendiri. Prinsip keagamaan di sini tidak hanya dengan ilmu saja tetapi bagaimana mampu untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan menumbuhkan karakter yang islami. Hal ini dikarenakan, sejak zaman Nabi Muhammad SAW, masjid telah bergungsi sebagai lokasi utama penyebaran ajaran agama Islam. Umat islam terus menggunakan masjid sebagai tempat beribadah dan fasilitas pendidikan saat ini. Salah satu contohnya adalah Ikatan Remaja Masjid, pengajian yang dilaksanakan secara rutin, yang kegiatannya sebagian besar dihadiri oleh ibu-ibu.

Sedangkan sebagian besar remaja jarang sekali mengikuti kegiatan pengajian, untuk bergabung dengan organisasi secara khusus yang berhubungan dengan keagamaan, menurut referensi dari internet bahwasanya disebabkan karena generasi muda sangat berpengaruh oleh krisis moral yang melanda masyarakat. Karena masyarakat merupakan zoon politicon atau masyarakat secara keseluruhan tidak dapat terlepas dari kondisi sosial yang ada dalam kehidupan karena merupakan suatu komunitas sosial yang saling berinteraksi dengan masyarakat lainnya, bekerjasama dengan tujuan yang menurut mereka menyenangkan tetapi berdampak buruk pada sekitar, dan melakukan kerja sama yang bersifat negatif seperti tindak kriminalitas yang sering terjadi di lingkungan sekitar yang melenceng dari aturan dan norma sosial

Kondisi umum yang terjadi di Kampung Rancasepat, dilansir dari kondisi terdahulu bahwa sebagian besar masyarakat acuh terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang terjadi di Kampung Rancasepat, Desa Rancaekek Kulon, seperti tidak ada kegiatan gotong royong, kurang partisipasi dari masyarakat, tidak adanya motor penggerak dalam kegiatan kemasyarakatan, kurangnya dukungan dari pihak tokoh masyarakat. Mengenai kondisi masyarakat seperti itu menjadikan kurang berdayanya suatu lingkungan masyarakat di daerah Kampung Rancasepat.

Selain dengan adanya Ikatan Remaja Masjid Takbir ini sangat berperan penting dan salah satunya menjadi motor penggerak kepada para pemuda dan pemudi serta seluruh warga masyarakat yang ada di Kampung Rancasepat, Desa Rancaekek Kulon ini untuk membenahi kondisi masyarakat yang awalnya tidak berdaya menjadi berdaya. Ikatan Remaja Masjid Takbir ini menjadi motor

penggerak khususnya dalam aspek sumber daya manusia, karena merupakan kondisi sosial yang sering terjadi di lingkungan Kampung Rancasepat ini. proyek dan inisiatif yang direncanakan oleh organisasi ini menjadikan suatu perubahan baru yang terjadi, menjadikan lingkungan warga menjadi berwarna dengan kekompakan dan partisipasi yang tinggi dari pemuda pemudi, tokoh masyarakat serta seluruh warga masyarakat Kampung Rancasepat Desa Rancaekek Kulon.

Ikatan Remaja Masjid Takbir memiliki peran dan tujuan untuk memberdayakan dan memperbaiki tatanan sumber daya manusia yang harmonis dan memiliki jiwa partisipasi yang tinggi terhadap kegiatan kemasyarakatan dengan merencanakan program-program kemasyarakatan yang bermanfaat bagi seluruh masyarakat khususnya yang ada di Kampung Rancasepat, Desa Rancaekek Kulon, serta dengan program yang dilaksanakan oleh Ikatan Remaja Masjid Takbir ini dapat dirasakan oleh masyarakat secara manfaat dan memiliki keberkahan di mata Allah SWT.

Peneliti tertarik untuk membuat klaim tentang penjelasan di atas untuk mengangkat Ikatan Remaja Masjid Takbir ini sebagai subjek dalam penelitian saya dan masyarakat Kampung Rancasepat, Desa Rancaekek Kulon sebagai objek penelitian skripsi dengan judul “ **Peran Ikatan Remaja Masjid Takbir dalam Memperbaiki Kondisi Sosial Masyarakat di Kampung Rancasepat** ” (Studi Deskriptif Ikatan Remaja Masjid Takbir di Desa Rancaekek Kulon).

B. Fokus Penelitian

Penulis berkonsentrasi pada studi berdasarkan uraian dalam latar belakang penelitian sebelumnya yaitu mengenai Peran Ikatan Remaja Masjid Takbir dalam Memperbaiki Kondisi Sosial Masyarakat di Kampung Rancasepat. Secara umum, permasalahan yang diangkat terhadap penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Program apa saja yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid Takbir dalam memperbaiki kondisi sosial di Kampung Rancasepat, Desa Rancaekek Kulon?
2. Bagaimana pelaksanaan program yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid Takbir dalam memperbaiki kondisi sosial di Kampung Rancasepat, Desa Rancaekek Kulon?
3. Bagaimana hasil yang dicapai oleh masyarakat di Kampung Rancasepat, Desa Rancaekek Kulon dengan adanya Ikatan Remaja Masjid Takbir?

C. Tujuan Penelitian

Mengenai tujuan penelitian berikut ini dapat dicapai berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas :

1. Untuk mengetahui program apa saja yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid Takbir ini dalam memperbaiki kondisi sosial masyarakat di Kampung Rancasepat, Desa Rancaekek Kulon.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid Takbir ini dalam memperbaiki kondisi sosial masyarakat di Kampung Rancasepat, Desa Rancaekek Kulon.

3. Untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh masyarakat di Kampung Rancasepat, Desa Rancaekek Kulon ini dengan adanya Ikatan Remaja Masjid Takbir.

D. Kegunaan Penelitian

Sebagaimana diuraikan di bawah ini, terdapat beberapa pihak yang mendapatkan manfaat dari penelitian ini :

1. Secara Praktis

Dalam penelitian yang dilakukan ini mempunyai tujuan dengan memberikan manfaat terhadap masyarakat, terkhusus di bidang Sumber Daya Manusia dan berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat, serta mendapatkan ilmu dan kontribusi penelitian untuk penelitian berikutnya. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan penilaian untuk menjalankan program pemberdayaan.

2. Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini agar peneliti mendapatkan pengetahuan baru dalam bidang pemberdayaan , khususnya di bidang pemberdayaan dalam aspek Sumber Daya Manusia dengan ini mendukung peneliti dalam melakukan penelitian, mengetahui dan mengaplikasikan ide-ide yang dipelajari di perkuliahan. Dan diyakini akan mampu memberikan ide, rekomendasi dan kontribusi bagi akademisi dan departemen Pengembangan Masyarakat Islam.

E. Landasan Pemikiran

Sehubungan dengan tujuan penelitian terdahulu, peneliti telah menemukan penelitian yang identik dengan tema yang akan dibahas, di antaranya:

1. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian dilaksanakan oleh Taufik (2022) dengan judul penelitian “ Peranan Masjid Besar Majalaya terhadap Pembinaan Masyarakat dalam Bidang Sosial Keagamaan Melalui Konsep Menuju Majalaya Hijrah di Kabupaten Bandung 2010-2018 “. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peran yang diterapkan kepada Masjid besar Majalaya terhadap pembinaan masyarakat dalam bidang sosial keagamaan yang dimana dengan menggunakan konsep keagamaan ini guna menjadikan daerah majalaya sebagai daerah yang sebagian besar masyarakatnya menjadi taat akan agama. Relevansinya dengan tema yang peneliti bahas adalah penelitian yang akan dilakukan saat ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena didalamnya meneliti peran dan bagaimana kondisi masyarakat terfokus dalam bidang kesosialan dalam aspek keagamaan guna menjadikan masyarakat yang berdaya dalam Sumber Daya Manusia. Sehingga para akademisi dapat menggunakan penelitian ini sebagai panduan ketika melakukan penelitian sebagai tindak lanjut dari penelitian ini.

Berdasarkan penelitian dilakukan oleh Al-Mursalaat (2017), yang berjudul “Peran Organisasi Kepemudaan Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan di Masyarakat. (Studi Kasus Ikatan

Remaja Masjid Al-Anwar). Kesimpulan dari penelitian ini memberikan penjelasan bahwa peran yang diambil dari penelitian ini kepada organisasi kepemudaan masjid yang dimana menjelaskan bagaimana cara untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan keagamaan melalui berbagai program yang diadakan oleh para remaja masjid ini yang kegiatannya bersifat pendidikan, sosial dan kesehatan, dalam mengimplementasikan program kerja yang baik dan sesuai dengan target. Relevansi dalam penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu membahas mengenai peran dengan subjek organisasi kepemudaan masjid yang dimana sebagai wadah untuk memberdayakan masyarakat dengan kondisi lingkungan yang berada di suatu daerah dengan pemecahan suatu masalah dengan solusi sehingga tercapainya suatu masyarakat yang berdaya.

2. Landasan Teoritis

a. Peran

Seorang aktor atau tokoh dalam suatu pertunjukan teater diharuskan berperan secara khusus, karena tuntutan gaya sebagai karakteristik tersebut, dengan harapan berperan dengan cara tertentu. Hal ini dikenal sebagai “peran” dan biasanya digunakan dalam bidang psikologi, antropologi dan sosiologi. Teori peran ini merupakan teori dengan menggabungkan berbagai pemahaman, penyesuaian dan berbagai ilmu pengetahuan yang membahas tentang “peran” yang sering digunakan dalam pertunjukan teater. (Sarwono, 2013, h. 215).

Komponen peran yang dinamis dari suatu posisi (keadaan) diasumsikan akibat seseorang, jika memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan jabatannya, dengan ini berarti sudah menjalankan perannya dengan baik. kedua hal ini tidak bisa dipecahkan lantaran bergantung oleh yang lain. Masing-masing orang pasti mempunyai peran berbeda-beda dalam kebiasaan sosial di suatu kehidupannya. Maka dari itu sebuah peran menetapkan apa yang dilakukannya kepada masyarakat dan kesempatan yang diberikan (Soekanto, 2002, h. 243).

Teori peran dapat diartikan sebagai teori yang membahas mengenai perilaku dan kedudukan seseorang yang dibantu orang lain, maka dari itu masih perlu interaksi dengan pihak lain atau aktor tersebut. Memiliki peran atau pelaku peran menyadari akan tatanan sosial dan lingkungan yang ditempatinya. Maka dari itu, seorang yang bertugas sebagai aktor harus memaksimalkan penampilan dan dipersepsikan oleh aktor lain supaya tidak menepi dari apa yang diharapkan oleh masyarakat.

Menurut teori Biddle dan Thomas dalam Suhardono (1994, h. 314-315) membagi istilah teori peran menjadi beberapa bagian diantaranya :

- 1) Posisi seseorang dalam berperilaku
- 2) Hubungan antar perilaku dan individu
- 3) Tindakan yang diakibatkan oleh interaksi
- 4) Partisipan dalam interaksi sosial

Sebuah peranan erat kaitannya dengan kedudukan, kedua hal tersebut tidak bisa terpisah karena hal tersebut bergantung kepada kedudukan,

begitupun sebaliknya. Tidak akan ada sebuah keharusan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa keharusan. Tiap-tiap individu memiliki berbagai keharusan yang berbeda dari segi pertemanan di lingkungan tempat tinggalnya. Maka dari itu, menegaskan dengan peran yang sudah lingkungan tersebut bisa menentukan apa yang semestinya tidak lakukan untuk masyarakat, peluang dan kontribusi apa yang didapatkan dari masyarakat.

Hubungan antara posisi seseorang dalam masyarakat membentuk interaksi antar masyarakat di dalamnya. Seperti yang dapat dilihat, definisi istilah “peran” menyinggung hal mengenai ilmu kesosialan, yang menggambarkan peran sebagai tanggung jawab yang diemban seseorang pada saat suatu tempat tertentu pada tatanan sistem sosial.

b. Remaja Masjid

Menurut Riska (2005), merupakan sekelompok anak muda yang berpartisipasi aktif di masjid untuk secara langsung atau tidak langsung mendukung dakwah yang sedang berlangsung di masjid dan lingkungan sekitar. Karena mereka adalah kelompok yang secara serius mempertimbangkan kemajuan islam, remaja masjid melaksanakan tugas yang sangat signifikan. Remaja yang menghadiri masjid berkontribusi pada promosi budaya islam. Kita dapat menanamkan prinsip-prinsip islam secara progresif pada remaja melalui organisasi Ikatan Remaja Masjid ini.

Remaja masjid merupakan kelompok remaja yang beragama islam yang bekerja sama dengan Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) untuk

membantu para remaja mempelajari, memperdalam serta ikut mengamalkan ajaran islam. Untuk menanamkan ajaran islam kepada para remaja yang kegiatannya tumpang tindih dengan kegiatan masjid, maka yang dibutuhkan adalah sebuah organisasi remaja yang memberikan nasihat dalam masalah-masalah keislaman.

Remaja masjid adalah komponen masyarakat yang semestinya keberadaannya sdekot mungkin dengan masyarakat. Memisahkan diri dari masyarakat, akan menyebabkan masalah sosial yang terkait dengan kewajiban dan tanggung jawab masyarakat untuk membantu memecahkan suatu masalah di masyarakat dengan berbagai program yang dilaksanakan oleh remaja masjid ini akan berkembang jika terdapat materi dan dukungan dari warga masyarakat itu sendiri. (Ath-Thahhan, 2000, h. 240).

Dari uraian diatas, dapat dideskripsikan bahwa remaja masjid adalah sekumpulan kepemudaan yang memegang peran, fungsi dan tanggung jawab dalam bidang keagamaan dan menjadikan masjid sebagai lokasi pendalaman karakter keislaman. Supaya pemuda atau remaja setempat dapat menjadikan nilai islam sebagai landasan dalam hidup mereka dan menjadi panutan bagi masyarakat serta penerus para tokoh setempat. Maka dari itu mereka harus diarahkan dalam prilaku dan pemahaman keislaman, karakter mereka perlu dibentuk dan pemahamannya perlu dikembangkan supaya mereka senantiasa memakmurkan masjid beserta msyarakatnya.

c. Kondisi Sosial Masyarakat

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kondisi memiliki artian situasi atau perihal. Meskipun, kondisi sosial masyarakat ini memiliki arti yaitu situasi dalam kehidupan bermasyarakat dengan suatu periode khusus. Jadi kondisi sosial adalah penjelasan mengenai gambaran suatu masyarakat di satu tempat dan waktu tertentu.

Winke (2010, h. 61) menjelaskan bahwa istilah “ kondisi sosial ekonomi “ kondisi sosial ini mengacu pada scenario yang menunjukkan sumber daya material dan kapasitas keuangan keluarga dan mungkin sangat baik, cukup dan bahkan kurang.

Kondisi sosial ialah seseorang yang tinggal di masyarakat sekitar yang mengandung indikator-indikator yang dapat berdampak pada kehidupan seseorang, termasuk usia dan jenis kelamin, mata pencaharian, status atau golongan masyarakat dan keikutsertaan dalam organisasi tertentu. (Dalyono, 2005, h. 133).

d. Perubahan Sosial

Tidak ada kebudayaan yang dapat dikatakan berhenti berkembang, menurut Ankie (1985), karena pastinya masyarakat mengalami perubahan dari waktu ke waktu meskipun dalam jangka waktu yang lama. Secara teori, perkembangan masyarakat adalah proses yang berkelanjutan, sehingga setiap peradaban akan berubah pada suatu saat. Namun, perubahan di dalam kelompok dan antar kelompok sering kali rumit dan dipengaruhi oleh berbagai penyebab.

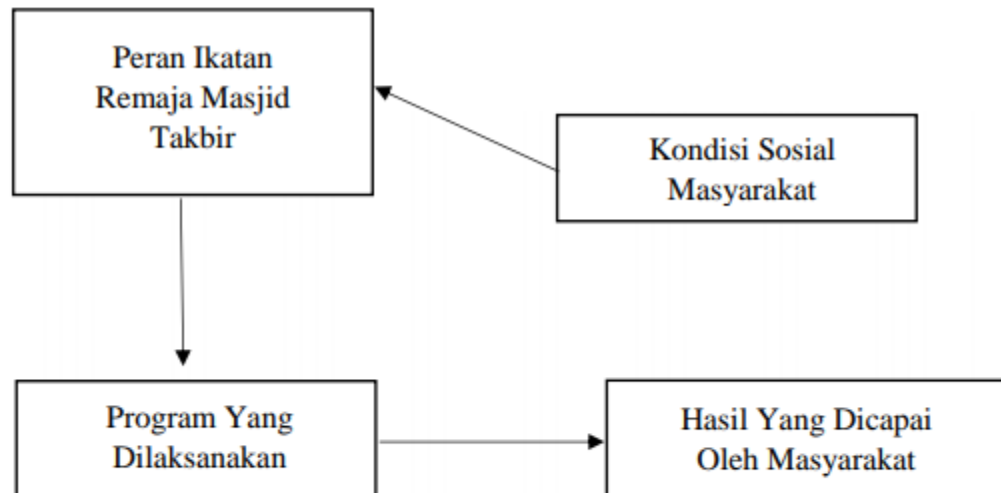
Sebagai contoh, banyak ahli yang mencirikan isu transformasi sosial menurut Soekanto (1990), masyarakat bertransformasi dan dapat berkaitan dengan nilai-nilai dan norma sosial, aturan dan tatakrama, model perilaku organisasi, kelembagaan masyarakat, kekuasaan, hak dan wewenang.

Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi, terkait terjadinya transformasi sosial disuatu lingkungan masyarakat dengan sikap, prilaku dan kebiasaan dari masyarakat yang menjadi tolak ukur perubahan yang terjadi, adapun pengaruh dari adanya *trend* masa kini yang menjadi terjadinya perubahan sosial yang semakin pesat.

3. Kerangka Konseptual

Kata-kata kerangka teori, kerangka kerja dan landasan konseptual semuanya digunakan dalam penelitian, bersama dengan istilah kerangka kerja. Beberapa konsep ini memiliki tujuan yang sama dan berfungsi sebagai kerangka bagi peneliti yang semata-mata berasal dari teori dalam bentuk kerangka kerja logis, landasan konseptual dan kerangka pernyataan logis (Bisri. 2000, h. 391).

Berdasarkan judul penelitian yang dipilih, peneliti membuat kerangka kerja konseptual yang membahas Peran Ikatan Remaja Masjid Takbir dalam Memperbaiki Kondisi Sosial Masyarakat di Kampung Rancasepat.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Mengenai kerangka konseptual yang sudah digambarkan, maka dapat dipahami bahwa di lingkungan masyarakat tidak lepas yang namanya permasalahan, dengan permasalahan ini menjadikan kondisi sosial masyarakat menjadi dampak positif atau negatif. Kondisi sosial masyarakat Kampung Rancasepat yang sebelumnya memiliki permasalahan mengenai sumber daya manusia yang kurang berdaya dan melalui peran dari Ikatan Remaja Masjid Takbir ini menjadikan jembatan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di Kampung Rancasepat ini, dengan program kegiatan yang dilaksanakan dan bersumber dari Ikatan Remaja Masjid Takbir, sehingga menghasilkan capaian yang dirasakan oleh masyarakat serta menjadikan solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi.

F. Langkah-Langkah Penelitian

Tahapan penelitian adalah petunjuk tentang jenis data apa yang harus diperoleh, bagaimana cara memperolehnya dan bagaimana cara mengevaluasinya. Lokasi penelitian, metodologi penelitian dan sumber data akan dicantumkan dibawah ini sebagai tambahan dari ketiga hal tersebut.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan wadah Ikatan Remaja Masjid Takbir (IRMA) yang berlokasi di Kampung Rancasepat, Desa Rancaekek Kulon, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung untuk melakukan observasi di Masjid Nurul Falah dalam proses pengumpulan informasi data dari lapangan yang memiliki tujuan untuk menambah informasi terhadap penelitian yang dilakukan. Peneliti mempertimbangkan dengan seksama faktor-faktor berikut sebelum memilih daerah ini :

- a) Terdapat fenomena masalah yang terjadi dan memungkinkan untuk diteliti.
- b) Secara praktis lokasi tersebut strategis dari mulai lokasi dan relasi sehingga meringankan peneliti untuk menggali informasi dan memudahkan dalam pengumpulan data dan mempermudah dalam melakukan penelitian.
- c) Setelah observasi yang telah dilakukan Ikatan Remaja Masjid Takbir merupakan satu-satunya wadah, di mana terdapat para pemuda dan pemudi yang umumnya berpengaruh dan mempunyai peranan penting dalam pemberdayaan masyarakat khususnya para remaja.

2. Paradigma Dan Pendekatan

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Van Grassefeld yang dikutip dalam (Aridanto, 2007:154) menyatakan bahwa paradigma konstruktivisme didasari dari seorang subjek yang terus belajar dalam memahami sesuatu hal yang pada akhirnya berubah suatu

pengetahuan, karena pada dasarnya pengetahuan yang didapat merupakan sebuah konstruksi dari apa yang telah dilakukan diri sendiri.

Paradigma yang diterapkan dalam penelitian ini mampu membantu peneliti untuk memahami bagaimana Peran Ikatan Remaja Masjid ini dapat melakukan perannya dengan penuh rasa tanggungjawab dan memiliki perannya sebagai pemberdaya di masyarakat dalam aspek sumber daya manusia.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Kuswana menyatakan realitas atau keadaan sosial yang komprehensif, dinamis, kompleks dan penuh makna. Kuswana (2011, h. 43) dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk menemukan sekaligus memahami suatu keadaan sosial yang belum terlihat di masyarakat dengan cara menggali sesuatu agar dipahami secara jelas, begitu juga dalam menjelaskan tentang Peran Ikatan Remaja Masjid Takbir dalam Memperbaiki Kondisi Sosial Masyarakat di Kampung Rancasepat ini yang memang membutuhkan pendekatan secara jelas dan teliti yang nantinya akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan dan tertulis dari orang-orang beserta perilaku yang diamati yang nantinya dengan hasil ini akan menjadi fakta yang sebenarnya terjadi.

3. Metode Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif yaitu dengan melakukan penelitian atas dasar mengutamakan hubungan antara peneliti dengan fenomena yang sedang diteliti untuk memahaminya secara alamiah (Haris, 2012, h. 9).

Menurut Winarto Surakhmad dalam buku Kuswana (2011, h. 7), penelitian deskriptif merupakan metode yang memiliki maksud untuk mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa atau kondisi yang dialami pada saat ini secara jelas dan difahami. Dalam penelitian ini juga berpusat untuk memecahkan permasalahan kongkret serta akurat mengenai fakta-fakta serta fenomena yang diteliti oleh Ikatan Remaja Masjid di Kampung Rancasepat, Desa Rancaekek Kulon ini sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Alasan dari penggunaan metodologi penelitian ini adalah untuk mencapai tujuan-tujuan yang dicapai :

- 1) Melihat program seperti apa yang diadakan oleh Ikatan Remaja Masjid Takbir ini untuk memperbaiki kondisi sosial masyarakat di Kampung Rancasepat.
- 2) Untuk mengetahui proses yang dilakukan seperti apa yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid Takbir ini dalam memperbaiki kondisi sosial yang terjadi di kampung Rancasepat ini.
- 3) Melihat hasil yang dicapai terhadap masyarakat mengenai adanya Ikatan Remaja Masjid di kampung Rancasepat ini.

4. Jenis Data

Jenis informasi yang diambil kemudian dikumpulkan untuk menunjang penelitian ini adalah tanggapan terhadap konflik yang diangkat dalam fokus permasalahan yang telah diidentifikasi. Berikut ini adalah kategori data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya :

- a) Penelitian ini menggunakan data kualitatif untuk menganalisisnya. Pendekatan kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor (Meolong, 2019 p.3) berpendapat bahwa dalam pendekatan kualitatif adalah sebuah proses yang menghasilkan data informasi deskriptif yang berbentuk kalimat, lisan atau tulisan dari individu dan kondisi yang dianalisis. Maka dari itu, data semacam ini sebenarnya membantu para peneliti menemukan sumber-sumber untuk pekerjaan mereka.
- b) Jenis data yang pertama berkaitan dengan fungsi organisasi Ikatan Remaja Masjid, kedua jenis program pemberdayaan dan ketiga hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui organisasi Ikatan Remaja Masjid Takbir di Kampung Rancasepat Desa Rancaekek Kulon merupakan kategori jenis data yang disoroti terhadap isi penelitian ini.

5. Sumber Data

Menurut kutipan Moleong dari Lofland (1984, h. 47), penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan di lapangan, mengenai sumber data primer yang digunakan. Selibhnya Menurut Lofland (1984, h. 47) menyampaikan bahwa sumber data informasi utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selibhnya merupakan data sekunder seperti buku, jurnal dan lainnya. (Moleong, 2009, h. 167), sedangkan sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, diantaranya :

- a) Sumber data primer

Sumber data primer ini merupakan sumber data yang berasal dari pelaku yang terlibat dalam penelitian, dengan tujuan agar mampu memberikan

sumber data yang sesungguhnya terhadap penelitian ini. Sumber data yang diperoleh ini kepada anggota IRMA yang terkait, masyarakat setempat dengan melaksanakan observasi dan wawancara yang dilakukan. Tujuannya untuk memperoleh data dan fakta mengenai peran Ikatan Remaja Masjid Takbir, program pemberdayaan apa saja, kondisi sosial yang terjadi di kampung Rancasepat, serta hasil yang dicapai oleh masyarakat di desa Rancaekek Kulon dengan program yang dilakukan oleh remaja masjid ini, data ini diperoleh dari pembina, ketua Ikatan Remaja Masjid, anggota Ikatan Remaja Masjid Takbir serta masyarakat yang berada di lingkungan Kampung Rancasepat, Desa Rancaekek Kulon.

b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan secara tidak langsung atau melalui media elektronik sebagai jembatan lain. Dalam penelitian ini bersumber dari jurnal, artikel, buku-buku dan situs internet yang berkaitan dengan tema penelitian yang dilakukan. Data perantara yang membahas peran, program dan hasil dalam kegiatan yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid Takbir di Kampung Rancasepat, Desa Rancaekek Kulon.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bahan dasar yang kemudian dikaji serta dianalisis yang memiliki pembahasan valid secara benar. Sedangkan, Data kualitatif merupakan sebuah data yang tidak berupa angka dan di peroleh

melalui hasil observasi, wawancara, pengamatan serta rekaman (Sadiah,2015, h. 42). Dalam proses penelitian yang dilakukan ini memerlukan beberapa cara yaitu sebagai berikut :

a) Observasi

Observasi adalah gaya mengumpulkan suatu data informasi dengan mencermati secara nyata keadaan lingkungan dan kondisi sosial yang terjadi di masyarakat Kampung Rancasepat, selain itu dalam kondisi objektif ataupun kehidupan sosial di masyarakat, terpenting mengenai peran Ikatan Remaja Masjid Takbir dalam memperbaiki kondisi sosial masyarakat. Hal yang dilihat oleh penulis menjadi data yang nantinya digunakan dalam anaalisis secara bertahap, sesuai dengan pertanyaan yang ditanyakan kepada masyarakat dan hal yang berkaitan dengan jawaban yang dicari peneliti kepada warga.

b) Wawancara

Proses pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan bersama dengan Asep Novi selaku Pembina dari Ikatan Remaja Masjid Takbir, Sendi Muhsin selaku Ketua Ikatan Remaja Masjid Takbir, Nabila dan Risma selaku Anggota Pengurus Ikatan Remaja Masjid Takbir, Yoga Pratama selaku Rukun Tetangga (RT) di Kampung Rancasepat, serta masyarakat yang berada di lingkungan Kampung Rancasepat.

Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada narasumber tersebut, karena narasumber merupakan penduduk tulin di

Kampung Rancasepat yang telah mengetahui keadaan sosial dan lingkungan sekitar serta mengetahui berbagai transformasi yang terjadi terhadap masyarakat terkait dengan peran Ikatan Remaja Masjid dalam memperbaiki kondisi sosial masyarakat di Kampung Rancasepat.

c) Studi Dokumentasi

Mengenai studi dokumentasi ini ialah sebuah teknik dalam mengumpulkan data informasi secara tidak nyata yang diajukan kepada subjek penelitian. Berbagai dokumen yang beragam dijadikan sebagai bahan penelitian, tidak hanya dokumen resmi (Soehartono, 2011, h. 70).

Sadiah (2015, h. 91) mengemukakan bahwa terdapat jenis dokumen yang dipakai dalam proses pendataan seperti artikel, buku-buku, jurnal ataupun laporan penelitian, sehingga studi dokumen ini bisa dipakai sebagai materi pendukung dari informasi yang didapatkan.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik ini diharapkan memberikan data yang tepat dan jelas, menggunakan teknik trigulasi. Menurut Sugiyono (2007, h. 372) trigulasi data untuk pengecekan data memiliki beberapa cara yang meliputi trigulasi sumber, trigulasi teknik dan trigulasi waktu. Dalam penelitian yang dilakukan ini penulis berencana memanfaatkan trigulasi sumber yang bertujuan agar bisa diungkap dan dianalisis terkait permasalahan yang dibahas dalam objek peneliti dan cara memeriksa data yang telah diperoleh melalui sumber yang didapat.

Dengan mengecek serta mengumpulkan data dan fakta dari narasumber dan informan yang terkait kemudian meninjau secara langsung pelaksanaan kegiatan dan program yang diadakan.

8. Teknik Analisis Data

Penulis melakukan teknik dalam menganalisis data dengan cara mengumpulkan data dan fakta dari beberapa informan yang terkait kemudian memeriksa secara langsung pelaksanaan program yang di adakan. Ini merupakan langkah-langkah yang dilakukan, diantaranya :

- a) Reduksi data merupakan mengumpulkan data informasi di lapangan kemudian memilih point penting dari data yang berkaitan dengan penelitian, setelah itu baru disusun secara sistematis sehingga menghasilkan garis besar atau kesimpulan yang lebih mudah difahami.
- b) Tafsiran ini dilakukan untuk mengartikan data informasi yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan jika masih terdapat kurang difahami mengenai hasilnya atau belum sempurna, maka dari itu perlu akan penafsiran.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan verifikasi data ialah teknik paling terakhir dalam melakukan penelitian. Penarikan kesimpulan serta verifikasi adalah proses inti dari penarikan pemahaman yang menjelaskan hasil penelitian. Sadiah (2015, h.93). Dengan ini peneliti lebih memahami data informasi yang masuk ini akurat atau tidak.